

STRATEGI PEMBELAJARAN SENI TARI BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLBN 1 SUMBAWA

Firza Ihsanul Agraprana¹ dan Suvina*¹

¹Program Studi Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

suvina@uts.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita di SLBN 1 Sumbawa. Pada penelitian ini menggunakan materi praktikum dengan mengajarkan tari kreasi *Selendang Dedara Samawa*, dalam kegiatan Ekstrakurikuler bidang Seni Tari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif pada siswa tunagrahita yaitu strategi demonstrasi merupakan cara peneliti dalam mensosialisasikan maksud dan tujuan penelitian ini dengan memaparkan latar belakang dari penelitian ini dan menjelaskan sinopsis tari *Selendang Dedara Samawa* yang akan dipelajari oleh siswa-siswi tunagrahita serta menampilkan video-video tari agar siswa-siswi menjadi lebih tertarik untuk mempelajari tari ini; 2) Strategi memberikan motivasi belajar dalam proses pembelajaran seni tari dilakukan peneliti untuk meningkatkan semangat dan rasa antusias siswa dalam belajar; 3) strategi praktek dan repetisi digunakan oleh peneliti untuk memperkenalkan alur koreografi tari *Selendang Dedara Samawa* dan melatih gerak transisi menuju pola lantai yang di tetapkan; 4) Strategi memberikan reward (hadiah) strategi ini mampu memberikan pengaruh besar sehingga siswa-siswi menjadi lebih bersemangat dalam melakukan proses latihan dengan adanya makanan atau snack.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran; Seni Tari; Siswa Tunagrahita.

ABSTRACT

This study aims to determine dance learning strategies for mentally retarded students at SLBN 1 Sumbawa. In this study using practicum material by teaching the Selendang Dedara Samawa dance, in extracurricular activities in the field of dance. This study uses a qualitative research method with a case study research approach. The results of the study explain that: 1) The use of effective learning strategies for mentally retarded students, namely the demonstration strategy is a way for researchers to socialize the aims and objectives of this research by explaining the background of this research and explaining the synopsis of the Selendang Dedara Samawa dance which will be learned by mentally retarded students as well as showing dance videos so that students become more interested in learning this dance; 2) The strategy of providing motivation to learn in the process of learning the art of dance is carried out by researchers to increase the enthusiasm and enthusiasm of students in learning; 3) practice and repetition strategies are used by researchers to introduce the choreographic flow of the Selendang Dedara Samawa dance and practice transitional motion towards a predetermined floor pattern; 4) The strategy of giving rewards (prizes) This strategy is able to have a big influence so that students become more enthusiastic about carrying out the training process with food or snacks.

Keywords: Learning Strategies; Dance Arts; Mentally Disabled Students.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar (Jazuli, 2002). Belajar dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik (siswa) dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Siswa tunagrahita ringan adalah siswa berkebutuhan khusus yang kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata dan memiliki kelemahan dalam berpikir dan bernalar. Akibat dari kekurangan tersebut, siswa tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan penyesuaian sosial di bawah rata-rata (Sitompul, 2017).

Ekstrakurikuler seni merupakan salah satu kegiatan non-akademik lebih terfokus pada pengembangan minat bakat dan potensi dalam diri siswa. Proses pembelajaran seni identik dengan belajar yang menyenangkan dan tentunya banyak digemari oleh siswa-siswi di setiap sekolah. Seni itu sendiri merupakan salah satu ilmu pengetahuan bidang seni yang konsentrasi keilmuannya terdiri dari beberapa cabang seni antara lain; seni tari, seni musik, seni lukis dan sebagainya. Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sumbawa merupakan lembaga pendidikan formal bagi peserta didik berkebutuhan khusus di Kabupaten Sumbawa. SLB Negeri 1 Sumbawa menyelenggarakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Jenjang-jenjang pendidikan tersebut dikualifikasikan dalam kelas yang berbeda-beda diantaranya; Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, dan Tunadaksa.

Pada umumnya siswa-siswi berkebutuhan khusus itu secara fisik akan terlihat jelas berbeda, Pitaloka (2022) menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan perlakuan khusus karena gangguan perkembangan dan anomali yang dihadapi anak. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan yang terwujud dalam beberapa hal, seperti proses tumbuh kembang yang mengalami kelainan atau penyimpangan baik secara fisik maupun mental, intelektual, sosial dan emosional.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SLBN 1 Sumbawa, strategi atau metode yang digunakan guru berbeda-beda tergantung mata pelajaran yang diajarkan. Pada umumnya metode pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SLBN 1 Sumbawa menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi, kemudian metode tanya jawab digunakan untuk menanyakan materi yang

belum dimengerti oleh siswa. Pada dasarnya dua metode pembelajaran diatas masih belum memadai dan kurang relevan jika di terapkan pada pembelajaran praktek seni tari. Oleh karena itu, penulis mencoba mengeksplorasi dan mencari strategi yang efektif untuk proses belajar mengajar khususnya praktek seni tari bagi siswa tunagrahita di kegiatan ekstrakurikuler SLBN 1 Sumbawa.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka penulis mencoba mencari inovasi baru dalam strategi pembelajaran yang efektif agar siswa tunagrahita mampu memahami materi praktek seni tari. Strategi inovasi pembelajaran yang di tawarkan penulis menggunakan: 1) Strategi Demonstrasi, 2) Strategi memberikan motivasi belajar, 3) Strategi praktik dan repetisi (pengulangan), 4). Strategi memberikan *reward* (hadiah) kepada siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Sumbawa. Berdasarkan pemaparan diatas penulis mencoba menerapkan strategi inovasi pembelajaran praktek seni tari dengan berkolaborasi bersama siswa-siswi tunagrahita. Strategi pembelajaran ini diaplikasikan pada materi praktikum tari kreasi *Selendang Dedara Samawa* yang kemudian diajarkan pada siswa tunagrahita sebagai *example* wujud ketercapaian dari strategi inovasi pembelajaran. Judul penelitian skripsi ini Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sumbawa.

Kajian Literatur

Anak tunagrahita adalah orang yang kecerdasannya jauh di bawah normal, dengan skor IQ sama dengan atau di bawah 70. Kecerdasan di bawah rata-rata anak normal, jelas hal ini akan menghambat segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi, komunikasi dan sebagainya. yang lebih menonjol adalah ketidakmampuan untuk menerima pelajaran akademik sebagai anak dari teman sebayanya (Kemis, 2020). Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar sehubungan dengan materi yang disampaikan (Hamalik, 2016). Selain itu, metode mengajar adalah cara yang memuat prosedur baku untuk melakukan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan pengenalan. sebuah mata pelajaran kepada siswa

Metode demonstrasi menurut Hamalik (2016) adalah proses pemberian contoh kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan agar siswa dapat meniru, mendemonstrasikan kembali segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Dalam penelitian ini demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode atau strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti pada pembelajaran seni tari yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu gerakan tari, tujuannya agar siswa-siswi tunagrahita dapat melihat, mendengar, serta dapat menirukan materi gerakan yang diberikan.

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam belajar. Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, guru harus mampu merangsang motivasi belajar siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Kompri (2019) dalam proses belajar mengajar, peran guru yang sangat penting dalam mendorong belajar siswa adalah meningkatkan keinginan atau motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini Strategi memberikan motivasi belajar dalam proses pembelajaran seni tari akan meningkatkan semangat dan rasa antusias siswa dalam belajar. Pemberian motivasi akan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Disamping pemberian motivasi, peneliti juga selalu memberikan reinforcement kepada siswa sebagai penguatan. Ketika siswa mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik seperti siswa mampu dalam menari atau menampilkan tarian dengan bagus, peneliti selalu memberikan reinforcement yang positif.

Menurut Kompri (2019) repetisi atau pengulangan dalam konteks pembelajaran memperdalam, memperluas dan menguatkan peserta didik dengan memberikan tugas atau tes. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu tertentu atau setelah setiap blok diberikan, atau setiap waktu yang dianggap perlu untuk pengulangan. Pelajaran yang berulang akan memberikan jawaban yang jelas dan tidak mudah lupa sehingga siswa dapat memahami materi yang diberikan. Dalam penelitian ini strategi repetisi atau pengulangan akan digunakan oleh penulis dalam pembelajaran seni tari yaitu dengan memberikan materi gerakan tari secara bertahap dan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat mengerti dan daya ingat siswa semakin kuat terhadap materi gerakan tari yang diberikan.

Menurut Majid (2014) dari segi pendidikan, penghargaan (*reward*) pada hakekatnya adalah perlakuan yang menyenangkan terhadap anak didik oleh pengasuh atau gurunya sebagai bentuk prestasi dan perbuatan baik yang telah dicapai atau dilakukan oleh anak didik. Strategi reward dalam pembelajaran adalah memberikan motivasi agar siswa tersebut lebih giat lagi dalam belajar dan dapat merubah perilakunya lebih baik lagi. Dalam penelitian ini peneliti akan

menggunakan strategi pemberian reward dalam pembelajaran seni tari dengan tujuan agar menambah semangat siswa-siswi tunagrahita lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki gerakan tari atau meningkatkan kemampuan mengingat atau menghafal materi gerakan tari yang diberikan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sumbawa meliputi:

1. Bagaimana strategi pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sumbawa?
2. Apakah strategi inovasi tersebut berhasil diterapkan dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita di SLBN 1 Sumbawa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Sumbawa.
2. Untuk mengetahui apakah strategi inovasi tersebut berhasil diterapkan dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita di SLBN 1 Sumbawa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus serta memiliki strategi atau cara yang efektif dalam menagani kasus belajar mengajar seni tari bagi siswa tunagrahita dengan strategi antara lain: 1) Strategi Demonstrasi; 2) Strategi memberikan motivasi belajar; 3) Strategi praktik dan repitisi (pengulangan); 4) Strategi memberikan *Reward* (hadiah). Penulis berusaha mendeskripsikan objek kajian secara lengkap agar jelas keadaan atau kondisi objek tersebut dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Untuk mempelajari strategi pembelajaran tari pada siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Sumbawa, digunakan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut: kajian pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan

purposive sampling. Informan dipilih karena dianggap memiliki pemahaman yang baik terhadap permasalahan yang akan diteliti. Sumber informasi atau informan dalam penelitian ini: 1) Kepala SLBN 1 Sumbawa; 2) guru seni di SLBN 1 Sumbawa.

PEMBAHASAN

Strategi merupakan rencana yang disusun dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi adalah seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan (Majid, 2014). Pengertian strategi menurut Ngalimun (2017) adalah cara yang menunjukkan bagaimana mengambil tindakan untuk mencapai tujuan. Kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran yang dilakukan di SLBN 1 Sumbawa ini melibatkan antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa tunagrahita, guru memiliki cara dan model tersendiri untuk menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Umumnya metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran berbeda-beda menyesuaikan dengan mata pelajaran yang diampuh. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Wahyuningsih selaku Kepala SLBN 1 Sumbawa:

Metode pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing guru berbeda, sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh serta kondisi siswa, secara umum banyak guru yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan individu. Ada juga menggunakan metode demonstrasi untuk pelajaran praktek. (wawancara, 9 Pebruari 2023)

Selanjutnya hal yang sama juga di sampaikan oleh Eni Oktaviany selaku guru mata pelajaran seni di SLBN 1 Sumbawa berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Setiap guru menerapkan metode pembelajaran berbeda, sesuai dengan mata pelajaran yang kami ajarkan dan kondisi dari siswa itu sendiri, khusus untuk siswa tunagrahita pada materi seni tari saya pribadi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain materi secara lisan siswa juga diharapkan bisa mempraktekkan gerakan tari. (wawancara, 9 Pebruari 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa strategi atau metode yang digunakan di SLBN 1 Sumbawa selama pembelajaran berbeda disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Metode yang digunakan pada materi seni tari untuk siswa tunagrahita adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arifah (2014) metode atau strategi yang diterapkan selama pembelajaran bagi siswa tunagrahita adalah

metode ceramah, tanya jawab dan penugasan individual dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Selain penerapan strategi atau metode pengajaran, penggunaan alat peraga sebagai sarana penyampaian materi juga tidak kalah pentingnya dalam kegiatan pedagogik dan pendidikan. Senada dengan apa yang dikatakan oleh Arifah (2014) berpendapat bahwa, kedudukan alat peraga adalah untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, yaitu untuk mendukung penggunaan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Untuk dapat memilih media pembelajaran yang baik, guru harus benar-benar memahami karakteristik kesulitan yang dihadapi siswa. Hal ini juga dilakukan oleh guru di SLBN 1 Sumbawa, berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Wahyuningsih selaku Kepala SLBN 1 Sumbawa.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru ketika mengkomunikasikan suatu mata pelajaran di dalam kelas. Setiap guru menyediakan media pembelajaran atau alat peraga sendiri sesuai dengan fasilitas dan alat yang tersedia di sekolah. Menggunakan media untuk membantu siswa mendapatkan mata pelajaran. Media yang digunakan juga objek yang sudah dikenal siswa, sehingga lebih mudah diterima siswa. (wawancara, 9 Pebruari 2023)

Selanjutnya hal yang sama juga di sampaikan oleh Eni Oktaviany selaku guru mata pelajaran seni di SLBN 1 Sumbawa berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa :

Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar, setiap guru menggunakan alat peraga yang berbeda-beda tergantung dari mata pelajaran yang perlu dijelaskan. Dalam materi tari saya lebih banyak menggunakan media berupa kertas bergambar yang berisi gambar materi tari yang dipelajari.(wawancara, 9 Pebruari 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SLBN 1 Sumbawa selama kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kemampuan dan ketersediaan alat bantu yang ada di sekolah, serta menggunakan media berupa benda yang ada disekitar siswa untuk mempermudah siswa menerima materi yang disampaikan. Selanjutnya pada pembelajaran seni tari menggunakan media kertas bergambar yang berisikan gambar dari gerakan tari yang diajarkan untuk mempermudah siswa menghafal gerakan tari. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifah (2014) bahwa media pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan interaksi guru dan siswa, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.

Mengingat siswa tunagrahita harus selalu diperhatikan dan diarahkan, maka metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*case method*) serta memiliki strategi yang efektif dalam penanganan khusus siswa-siswi tunagrahita; berikut strategi pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita di SLBN 1 Sumbawa.

1. Strategi Demonstrasi

Dalam penelitian ini demonstrasi yang dimaksud adalah metode pengajaran yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya gerak tari, tujuannya agar siswa memiliki pengalaman melihat, mendengar dan mampu menirukan materi tari yang diberikan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Majid (2014) yang berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan memaparkan siswa pada suatu proses, situasi atau benda tertentu, nyata atau hanya disimulasikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Eni Oktaviany selaku guru mata pelajaran seni.

Metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan antara lain dapat lebih memfokuskan siswa, juga dapat memfokuskan siswa dalam mengamati proses belajar mengajar sehingga dapat digunakan pada saat pembelajaran seni tari. Sehingga siswa khususnya yang tunagrahita akan lebih mudah memahami jika diajarkan dengan metode demonstrasi. (wawancara, 9 Pebruari 2023)

Strategi proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi merupakan cara peneliti dalam mensosialisasikan maksud dan tujuan penelitian ini dengan memaparkan latar belakang dari penelitian ini, menjelaskan sinopsis tari *Selendang Dedara Samawa* yang akan dipelajari oleh siswa-siswi tunagrahita serta menampilkan video-video tari agar siswa-siswi menjadi lebih tertarik untuk mempelajari tarian ini dan mempraktekkan gerakan dasar tari *Selendang Dedara Samawa*. Tari *Selendang Dedara Samawa* diciptakan oleh Suvina Dosen Program Studi Seni Tari Universitas Teknologi Sumbawa).

Materi tari ini diberikan guna untuk melestarikan seni tari daerah dan memperkenalkan bahwa Kabupaten Sumbawa memiliki budaya yang luar biasa dari sebuah karya Tari

Selendang Dedara Samawa kepada peserta didik disabilitas tunagrahita.. Tarian ini memiliki durasi selama lebih kurang 5 menit. Pada pembelajaran Tari *Selendang Dedara Samawa* juga menggunakan pola rantai dalam sajian seni tarinya. Dengan memiliki desain gerak baru, tempo dan dinamika musik, konstruksi gerak, serta pengelolaan ruang bergerak, properti tari, dan tubuh penari sebagai media utama. Komposisi tari ini di ciptakan khusus oleh koreografer dalam menyampaikan pesan bahwa tidak selamanya sesuatu yang bersifat deskriptif menjadi konotasi negative akan tetapi justru dapat menghasilkan suatu kreasi seni tari yang memiliki nilai estetika yang tinggi.



Gambar 1. Peneliti dan siswa menonton video Tari *Selendang Dadara Samawa*
Sumber: Irfanda Rajma Kartika, 2023

Selanjutnya peneliti memperkenalkan gerak dasar tari *Selendang Dedara Samawa* dengan menonton beberapa video tari sebagai referensi dalam belajar tari *Selendang Dedara Samawa*. Pada kegiatan ini peneliti sebelum memulai latihan gerak dengan menggunakan metode demonstrasi dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa laptop akan memperkenalkan gerakan-gerakan tarian *Selendang Dadara Samawa* kepada siswa tunagrahita. Langkah ini dilakukan berulang-ulang kali dalam menyajikan sebuah video tari *Selendang Dedara Samawa* oleh peneliti secara bertahap pada siswa tunagrahita untuk mempermudah siswa tunagrahita memahami dan menghafal suatu gerak pada tarian tersebut..

2. Strategi Memberikan motivasi

Strategi pemberian motivasi belajar dalam proses pembelajaran seni tari akan meningkatkan semangat belajar siswa. Pemberian motivasi akan berdampak positif bagi siswa. Pemberian motivasi akan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Selain memberikan motivasi, penulis juga selalu memberikan *reinforcement* kepada siswa sebagai penguatan. Ketika siswa berprestasi dalam pelajaran tari, seperti ketika siswa dapat menari atau menari dengan baik, maka penulis selalu memberikan penguatan yang positif. *reinforcement* yang diberikan oleh penulis diungkapkan dalam bentuk pujian yang baik, semangat, tos, tepuk tangan.



Gambar 2. Peneliti memberikan pujian dan motivasi kepada siswa-siswi
Sumber: Ifanda Rajma Kartika, 2023

Mulyani (1999) yang berpendapat bahwa memberikan *reinforcement* pada siswa masih sangat ampuh dalam memotivasi siswa. Adanya kemajuan dalam usaha yang dilakukan oleh siswa tunagrahita dalam pembelajaran perlu mendapatkan komentar positif untuk meningkatkan motivasi siswa tunagrahita khususnya dalam pembelajaran seni tari seperti yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya diperkuat dengan pendapat dari Sri Wahyuningsih selaku Kepala SLBN 1 Sumbawa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengemukakan bahwa:

Pada umumnya Anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita memiliki motivasi belajar yang bersifat eksentrik (dorongan dari luar, ayah, ibu, guru, maupun teman-temannya). Dalam pembelajaran anak-anak atau siswa tunagrahita perlu dipacu semangatnya supaya tidak cepat melemah dan putus asa. Cara memotivasi siswa tunagrahita dengan

membesarkan hatinya, pujian ucapan-ucapan sayang, dan menghargai usaha mereka.(wawancara, 9 Pebruari 2023)

3. Strategi Repetisi atau Pengulangan

Pada penelitian ini peneliti memperkenalkan alur koreografi tari *Selendang Dedara Samawa* dan melatih gerak transisi menuju pola lantai yang di tetapkan. Pada tahapan ini peneliti memperkenalkan pola lantai tari dengan menggunakan metode demonstrasi dimana peneliti memperagakan kemudian ditirukan atau diikuti oleh siswa tunagrahita atau penari. Pola lantai yang digunakan untuk siswa tunagrahita dapat dimodifikasi agar sesuai dengan perkembangan mereka. Variasi tersebut antara lain pola melingkar, zigzag, vertikal dan horizontal. Biasanya siswa lebih mudah menghafal gerakan tari dengan pola lantai. Selain itu, gambar lantai dapat mengajarkan siswa untuk lebih bertanggung jawab sesuai dengan posisi dan gerakan tari masing-masing. Peneliti melakukan kegiatan ini secara bertahap dan berulang-ulang untuk membantu siswa memahami dan memperkuat ingatan.



Gambar 3. Kegiatan Latihan Intens Tari Selendang Dadara Samawa.
Sumber: Ifanda Rajma Kartika, 2023

Pada tahap pengajaran gerak dasar *Selendang Dedara Semawa* peneliti menggunakan metode demonstrasi yaitu menyajikan urutan gerak dasar tari yang berhubungan dengan tari *Selendang Dedar Semawa*, dimulai dengan gerak kaki dan lengan dan diakhiri dengan gerakan kaki dan lengan. gerakan kepala. Siswa tunagrahita atau penari langsung meniru atau berpartisipasi dalam kegiatan ini.

4. Strategi Pemberian *Reward* (hadiah)

Pemberian *reward* (hadiah) atau *awards* (penghargaan) salah satu cara untuk mendidik peserta didik agar merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya dihargai. Dalam pembelajaran seni tari, hal ini bertujuan agar siswa tunagrahita lebih giat lagi dalam usahanya untuk meningkatkan gerak tari atau meningkatkan kemampuan menghafal gerak tari yang telah dicapainya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan strategi pemberian *reward* atau hadiah ini dengan memberikan bagi siswa yang mampu atau berhasil menghafal gerakan tari yang sudah diberikan oleh peneliti, selain itu siswa yang mampu meningkatkan kemampuannya dalam usaha menghafal gerakan tari juga akan diberikan hadiah atau penghargaan, tentunya berbeda *reward* (hadiah) yang diberikan pada siswa yang mampu menghafal gerakan tari diberikan snack berukuran besar sedangkan siswa yang belum mampu meningkatkan kemampuannya dalam usaha menghafal gerakan tari diberikan snack berukuran kecil, hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menciptakan kompetensi dan meningkatkan motivasi siswa agar dapat menghafal gerakan tari yang diberikan.



Gambar 4. Peneliti memberikan makanan pada siwa-siswa
Sumber: Ifanda Rajma Kartika, 2023

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sepriyanti (2020) yang menyatakan bahwa bahwa *reward* bertindak sebagai motivasi bagi siswa untuk mengulang atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman siswa menerima *reward* yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi

mereka untuk berperilaku baik. Saat dinilai, siswa akan berusaha berperilaku lebih baik dengan cara ini untuk menerima penghargaan. Dalam hal ini siswa akan lebih berusaha lagi untuk mengingat atau menghafal gerakan tari yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Eni Oktaviany, selaku guru mata pelajaran berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti berpendapat bahwa:

Anak-anak siswa tunagrahita dalam setiap pembelajaran terasa lebih senang atau bersemangat seperti termotivasi itu ketika mereka berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas diberikan hadiah berupa makanan atau jajanan semacam snack. Setelah diberi hadiah siswa pada pertemuan berikutnya akan berusaha untuk bisa menyelesaikan tugas tepat waktu agar mereka bias mendapatkan hadiah lagi. (wawancara, 9 Pebruari 2023).

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan strategi-strategi inovasi yang terbukti berhasil diterapkan dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tuna grahita. Pertama Strategi Demonstrasi digunakan penulis dengan cara memperkenalkan karya tari *Selendang Dedara Samawa* melalui media audio visual serta mempraktekkan secara langsung alur koreografer dari karya tari tersebut. Strategi ini terbukti sangat ampuh untuk menarik minat siswa siswa tunagrahita untuk belajar seni tari. Berikutnya yang kedua, penulis menggunakan Strategi Memberikan Motivasi Belajar. Dalam proses pembelajaran seni tari, ketika siswa dapat menampilkan tarian dengan baik, maka penulis selalu memberikan motivasi dengan memberikan pujian, semangat, tos serta bertepuk tangan. Hal ini sangat dibutuhkan mengingat *mood* siswa tuna grahita yang selalu turun naik.

Strategi berikutnya yang ketiga yang diterapkan oleh penulis yaitu Strategi Praktek dan Repetisi, di mana penulis selalu mengulang berkali kali setiap gerakan atau pola lantai sampai mereka paham serta dapat meniru gerakan tersebut, mengingat siswa tuna grahita memiliki keterbatasan dalam berpikir dan daya ingat. Strategi yang berikutnya yang keempat yaitu memberikan *reward* atau hadiah, hal ini dilakukan oleh penulis untuk menambah semangat siswa siswa dalam menghafal gerakan dari tarian. Bagi siswa yang mampu menghafal gerakan dengan cepat dan benar maka diberikan hadiah berupa snack ukuran besar, snack ukuran kecil bagi yang belum lancar dalam menghafal tarian. Strategi ini terbukti sangat ampuh dan berhasil membuat mereka semakin giat berlatih. Strategi-strategi

inovasi diatas terbukti berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran seni tari, hal ini dapat kita lihat hasilnya pada rekaman video Tari *Selendang Dedara Samawa* yang dapat dibawakan oleh siswa tuna grahita dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang berjudul Strategi Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sumbawa, menggunakan metode Penelitian Kualitatif dan pendekatan penelitian menggunakan studi kasus yang lebih spesifikasi pada obyek penelitiannya. Pada proses penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahapan dalam pengumpulan data antara lain; tahap studi pustaka, tahap observasi, tahap wawancara dan tahap dokumentasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan adanya penelitian ini maka penulis dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam proses belajar mengajar khususnya praktek seni tari *Selendang Dedara Samawa* yang efektif bagi siswa-siswi tunagrahita di SLBN 1 Sumbawa. Berikut ini inovasi strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa-siswi tunagrahita antara lain: 1) Strategi Demonstrasi; 2) Strategi memberikan motivasi belajar; 3) Strategi praktik dan repitisi (pengulangan); 4) Strategi memberikan *reward* (hadiah).

Penggunaan media pembelajaran pada proses penelitian menggunakan media laptop, media properti penari (*selendang*) media *sound system* (pengeras suara) dan penayangan video (audio visual). Hal ini dilakukan oleh penulis agar menarik perhatian siswa-siswa tunagrahita untuk lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir proses penelitian dan pengambilan video *Tari Selendang Dedara Samawa*.

Penggunaan Strategi pembelajaran praktek seni tari bagi siswa siswi tunagrahita dalam kegiatan ekstrakurikuler di SLBN 1 Sumbawa dapat berjalan efektif dan berhasil. Tingkat keberhasilan dari empat stategi dalam inovasi penulis dapat dibuktikan dari video tari yang di buat khusus oleh penulis. Pada video tari tersebut di juga di tayangkan bagaimana proses penulis mengajar sehingga tari kreasi *Selendang Dedara Samawa* bisa terselesaikan dengan baik oleh penari dari siswa siswi tunagrahita yaitu Aura Nathali Simamora , Lasmiati, Kinanti Listari, Sefta Aryawansyah yang merupakan siswa siswi di SLBN 1 Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, I. 2014. *Pelaksanaan Pembelajaran Bagi Siswa Tunagrahita Di Kelas 5 Sd Gunungdani, Pengasih, Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2016. *Proses Belajar Mengajar* (18th ed.). PT. Bumi Aksara.
- Jazuli, M. 2002. *Metode Dan Teknik Pengajaran Tari (Method and Technique of Dance Learning)*.
- Kemis. Rosnawati, A. 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita* (2nd ed.). PT. Luxima Metro Media.
- Kompri. 2019. *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa* (Cetakan ke). PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran* (3rd ed.). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, T. 1999. Memotivasi Belajar Anak Tunagrahita Mampu Didik. *Dinamika Pendidikan*, 2(6), 79.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi; : Sebuah Pengantar Praktis*. Pustaka Baru Press.
- Pitaloka, A. A. P. 2022. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 2.
- Sepriyanti, P. 2020. Bentuk Gerak Tari Kain Di Sanggar Dewan Kesenian Musi Rawas. *Jurnal Sitakara*, 5(1), 103–116.
- Sitompul, T. A. 2017. Pembelajaran Musik Pada Siswa Tunagrahita Menggunakan Metode Picture and Picture Di SDLB Kemala Bhayangkari 2 Gresik. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 1, 1–15.